

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Minat masyarakat Indonesia terhadap vaksinasi COVID-19 yang tinggi lebih sering dipengaruhi oleh keseriusan penyakit serta efektivitas vaksin itu sendiri sedangkan minat vaksinasi COVID-19 yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keamanan dan efektivitas vaksin, efek samping vaksin, serta sudut pandang agama.
2. *Perceived susceptibility* seseorang akan dipengaruhi oleh ancaman dan resiko penyakit. Semakin tinggi persepsi kerentanan dan ketakutan akan keparahan penyakit maka semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan seperti melakukan vaksinasi COVID-19.
3. *Perceived severity* atau keparahan penyakit akan bergantung kepada lingkungan sekitar orang tersebut. Apabila seseorang melihat pasien COVID-19 memiliki gejala ringan maka orang tersebut akan menganggap dirinya tidak dalam bahaya sehingga akan menghalangi pengambilan tindakan pencegahan yaitu vaksinasi COVID-19. Namun, apabila pasien tersebut memiliki gejala berat, situasi ini akan menimbulkan upaya pencegahan untuk diri sendiri.
4. *Perceived benefit* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh kepada niat, minat, dan perilaku kesehatan. Semakin besar manfaatnya, maka akan semakin besar minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19
5. *Perceived barrier* terdiri dari hambatan internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup kesehatan fisik dan psikologi dan hambatan eksternal mencakup finansial, jarak tempuh untuk mendapatkan vaksin, waktu terbatas, dll. Persepsi ini memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap minat vaksinasi yang artinya apabila seseorang memiliki persepsi hambatan tinggi maka besar kemungkinan bahwa orang tersebut tidak akan melakukan vaksinasi COVID-19.

V.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap minat vaksinasi COVID-19 ditinjau dari Teori *Health Belief Model* dari segi faktor modifikasi HBM serta pengaruhnya kepada persepsi seseorang sebelum seseorang tersebut mengambil sebuah tindakan.
2. Mengingat bahwa persepsi hambatan (*perceived barrier*) ialah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 dimana hambatan ini mencakup akses untuk mendapatkan vaksinasi, jarak untuk menuju tempat vaksinasi, biaya yang mungkin dikeluarkan, dan lain-lain sehingga sangat penting agar pemerintah beserta kader-kader kesehatan agar bisa menjangkau masyarakat yang mempunyai sedikit akses informasi terbaru mengenai COVID-19 serta wilayah yang minim pelayanan kesehatan sehingga dapat melakukan edukasi lebih lanjut supaya program vaksinasi COVID-19 dapat dijalankan dengan baik.